

**PERAN PROGRAM KEMITRAAN  
PT. MITRATANI DUA TUJUH JEMBER  
BAGI PRODUKTIVITAS PETANI DI DESA MAYANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**Soviyatul Khasanah**  
NIM. 083 144 037

Dosen Pembimbing :

**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680807 200003 1 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2018**

**PERAN PROGRAM KEMITRAAN  
PT. MITRATANI DUA TUJUH JEMBER  
BAGI PRODUKTIVITAS PETANI DI DESA MAYANG  
KABUPATEN JEMBER**

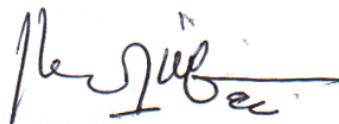
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Soviyatul Khasanah  
NIM. 083 144 037**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19680807 200003 1 001**

**PERAN PROGRAM KEMITRAAN  
PT. MITRATANI DUA TUJUH JEMBER  
BAGI PRODUKTIVITAS PETANI DI DESA MAYANG  
KABUPATEN JEMBER**

**S K R I P S I**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi ( S.E )  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua

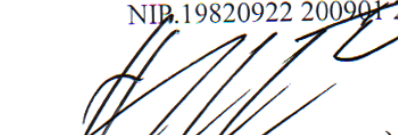

  
Toton Fanshurna, M.E.I  
NIP.19811224 201101 1 008

Sekretaris

  
Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP.19820922 200901 2 005

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM  
NIP.19710727 200212 1 003

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurayrah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ،  
فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا.

Artinya:“Allah SWT berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, aku keluar dari mereka.’” (HR. Abu Dawud, yang disahihkan oleh Al-Hakim, dari Abu Hurayrah).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2014), 85.

## PERSEMBAHAN

1. Ayahanda M. Subaidi dan Ibunda tercinta Suma'diyah yang selalu memberikan kasih sayang yang melimpah, kepercayaan, dan curahan hati dengan penuh kesabaran, pengorbanan, ikhlas membesarkan dan membiayai baik materiil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putrinya di dunia dan akhirat dan demi keberhasilan serta selalu memberikan yang terbaik untuk putrinya.
2. Kakak laki-lakiku Mohammad Mohlas dan kakak perempuanku Muzay Yanah yang selalu aku sayangi, yang senantiasa memberikan motivasi, support dan doanya.
3. Guru-guruku mulai dari saya kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru ngaji di Al-Ikhlas, SDN Sumberjati 1, MTs Miftahul Ulum Suren, MA Miftahul Ulum Suren, serta para dosenku di IAIN Jember yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan. Terutama bagi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan, semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
4. Sahabatku tercinta Vika Sandana yang ikut berjuang, menghibur dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Nailor Ridho yang selalu memberikan motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang, yang senantiasa sabar menemani dan menghiburku disetiap kesulitanku menyelesaikan skripsi, serta doa yang tulus untukku sehingga membuat aku selalu bersemangat.

6. Teman-teman seperjuangan kelas K1 yang selama ini memberikan dukungan, semangat dan nasihat yang tiada henti.
7. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya untuk menempuh dan memperkaya dalam *tholabul ilmi*.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember Bagi Produktivitas Petani Di Desa Mayang Kabupaten Jember*”.

Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keikhlasan telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan penuh dengan cahaya ilmu yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag. MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Agung Parmono, SE, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya.
8. Pimpinan dan semua pihak PT. Mitratani Dua Tujuh Jember yang sudah memberi izin untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa semoga amal yang telah kita lakukan menjadi amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita baik di dunia maupun akhirat. Amiin

Walaupun telah dengan segenap kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena keterbatasan ilmu. Perlu kiranya adanya koreksi, saran dan kritikan yang konstruktif dari seluruh pembaca yang penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 1 November 2018

Penulis



## ABSTRAK

Soviyatul Khasanah, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, 2018: *Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember Bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang Kabupaten Jember.*

Penelitian ini dilatarbelakangi Program Kemitraan Edamame yang ditawarkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember yang memiliki keunggulan dibanding produk edamame lain. Program kemitraan tersebut memberikan modal berupa pinjaman benih dan pestisida kepada petani, lalu seluruh hasil panen petani mitra harus dijual ke perusahaan, dan edamame dibayar dengan kualitas rendah sekalipun sesuai perjanjian. Menariknya lagi program kemitraan memberikan penyuluhan rutin untuk mengoptimalkan produktivitas petani. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap peran program kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi produktivitas petani tersebut.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan program kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember? 2) Bagaimana peran program kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi produktivitas petani?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program kemitraan yang dilakukan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember menggunakan jenis kemitraan Pola Subkontrak, pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Peran program kemitraan bagi produktivitas petani yaitu dengan memberikan pinjaman modal berupa benih dan pestisida, selain itu penyuluhan rutin dari pihak kemitraan.

**Kata kunci** : Produktivitas, program kemitraan

## ABSTRACT

Soviyatul Khasanah, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si 2018: *The Role of the Partnership Program PT. Mitratani Dua Tujuh Jember For Productivity of Farmers in Mayang Village, Jember Regency.*

This research is based on the Edamame Partnership Program offered by PT. Mitratani Dua Tujuh Jember which has advantages over other edamame products. The partnership program provides capital in the form of seed and pesticide loans to farmers, then the entire harvest of the partner farmers must be sold to the company, and edamame is paid for in low quality even in accordance with the agreement. Interestingly, the partnership program provides regular counseling to optimize farmers' productivity. So it is necessary to do research on the role of the partnership program of PT. Mitratani Dua Tujuh Jember for the productivity of the farmer.

The focus of the problem in this study is 1) How is the implementation of the PT. Mitratani Dua Tujuh Jember? 2) How is the role of the partnership program of PT. Mitratani Dua Tujuh Jember for farmers' productivity?.

This research method uses a qualitative approach with the type of descriptive research. Determination of research subjects using purposive techniques. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. As for data analysis in this thesis through three steps namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. As for the validity of the data using source triangulation.

The results showed that 1) the partnership program conducted by PT. Mitratani Dua Tujuh Jember uses the Pattern Subcontract partnership type, the implementation consists of edamame planning, implementation and evaluation. 2) The role of partnership programs for farmers' productivity is by providing capital loans in the form of seeds and pesticides, in addition to routine counseling from the partnership.

**Keywords :** Productivity, partnership program

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	21
1. Kemitraan.....	21
a. Teori Kemitraan .....	21
b. Pengertian Kemitraan.....	22

c. Manfaat Kemitraan.....	24
d. Jenis-Jenis Kemitraan.....	29
e. Penerapan Etika Bisnis Dalam Kemitraan .....	32
f. Proses Pengembangan Kemitraan .....	35
2. Produktivitas .....	38
a. Pengertian Produktivitas.....	38
b. Faktor Produktivitas .....	40
c. Peningkatan Produktivitas.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
1. Pelaksanaan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember .....	65
2. Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang Kabupaten Jember	69

C. Pembahasan Temuan .....	71
1. Pelaksanaan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.....	71
2. Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang Kabupaten Jember	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
3. Matrik Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Pedoman Wawancara	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Foto Dokumentasi	
9. Pernyataan Keaslian Tulisan	
10. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu.....	18



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi Kemitraan.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat berpotensi dalam pengembangan dan pembangunan di bidang pertanian, karena kondisi tanahnya yang sesuai untuk berbagai komoditas pertanian. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas yaitu, proses produksi, petani atau pengusaha, tanah tempat usaha, dan usaha pertanian. Pertanian dalam arti sempit adalah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk.<sup>2</sup>

Kebanyakan petani termiskin berada di wilayah pedesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari pola pertanian subsisten, yakni petani fokus pada usaha membudidayakan bahan pangan dalam jumlah yang cukup untuk mereka sendiri dan keluarga. Bagi mereka, bagaimana mempertahankan hidup sehari-hari merupakan masalah pokok yang menyita perhatian dan tenaganya. Karena itu, jika negara menghendaki pembangunan yang berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan dan sektor pertanian pada khususnya. Hal ini dari adanya pandangan tradisional, bahwa selama ini peranan pertanian hanya dianggap sebagai unsur penunjang semata. Dengan demikian, peranan utama sektor pertanian hanya dianggap sebatas sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang

---

<sup>2</sup> <http://yunitapujimt.blogspot.co.id/2012/03/praktikum-manajemen-agribisnis-jagung.html>, (03April 2018).



mudah demi berkembangnya sektor-sektor industri, yang dinobatkan sebagai sektor unggulan.

Faktanya, potensi pertanian di Indonesia sangat besar, namun sampai saat ini sebagian besar pelaku ekonomi yang terlibat dalam sektor pertanian (petani) termasuk golongan sangat miskin. Usaha pertanian sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan ciri (a)skala kecil; (b)modal terbatas; (c)teknologi sederhana; (d)sangat dipengaruhi musim; (e)wilayah pasarnya lokal; (f)umumnya berusaha dengan tenaga kerja keluarga sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran tersembunyi; (g)akses terhadap kredit, teknologi dan pasar sangat rendah. Jika para perencana memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya dengan sungguh-sungguh, maka satu-satunya cara yakni dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar rakyat yang hidup di sektor pertanian itu dengan peningkatan pendapatan petani. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka, atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang dihasilkan.<sup>3</sup>

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, namun berbagai masalah struktural yang menghadang seperti aliran modal, kondisi daerah dan masyarakat serta faktor lainnya, menyebabkan masih terjadi ketimpangan dalam pemerataan hasil pembangunan. Namun Kemitraan merupakan solusi untuk mengurangi masalah ketimpangan tersebut. Masalah kurangnya distribusi pembangunan pada sebagian masyarakat dapat

---

<sup>3</sup> Ahmad Erani Yustika, *Perekonomian Indonesia* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), 65-70.

diminimalisasi dengan sinergi yang dihasilkan dari kemitraan karena dalam proses kemitraan terjadi komitmen untuk mentransfer teknologi, manajemen, modal, bahan baku dan sebagainya dengan maksud untuk memperoleh nilai tambah bagi semua pihak. Nilai tambah yang didapat merupakan akumulasi dari efisiensi dan produktivitas.<sup>4</sup>

Petani seringkali dipandang sebelah mata, padahal petani memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia. Kini menjadi seorang petani bukanlah lagi pekerjaan idaman bagi sebagian masyarakat, padahal Indonesia memerlukan generasi petani untuk masa depan.<sup>5</sup> Namun di Desa Mayang Kabupaten Jember masih dapat terlihat keaktifan pertanian pada masyarakatnya, karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Edamame merupakan tanaman asal Jepang yang termasuk komoditas yang nilai ekonomisnya tinggi. Edamame memiliki manfaat yang mengandung tinggi protein dan rendah kolesterol yang baik bagi tubuh. Edamame sangat cocok ditanam di Kabupaten Jember karena termasuk daerah dengan dataran rendah dan iklimnya yang panas. Edamame yang dihasilkan Kabupaten Jember memiliki keunggulan sendiri yaitu dari segi rasa dan kesegaran produknya sehingga mampu menembus pasar Internasional. Negara tujuan mengeksport Edamame tersebut antara lain Jepang, Taiwan, Malaysia, Eropa dan Amerika Serikat. Hanya daerah tertentu saja yang dapat menghasilkan kualitas yang baik dan kondisi sumberdaya

---

<sup>4</sup> Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi* (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 1999), 12-17.

<sup>5</sup> Ahmad Erani Yustika, *Perekonomian Indonesia*, 65.

alam yang mendukung, salah satunya yakni di Desa Mayang Kabupaten Jember.<sup>6</sup>

Tingginya peluang pasar dunia untuk Edamame membuat Pemerintah Kabupaten Jember dan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember sebagai perusahaan yang mengembangkan kedelai Edamame, meningkatkan produksi kedelai dari tahun ke tahun. Bahkan di tahun 2015 Pemerintah di Kabupaten Jember bertekad untuk terus memacu peningkatan produksi kedelai dengan menggandeng para petani lokal dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember ini juga akan membantu petani dalam peminjaman modal awal untuk pestisida dan benih. Pinjaman tersebut akan langsung dipotong dengan harga total panen yang akan diterima oleh petani. Harga jual Edamame akan dipengaruhi oleh kualitas dari Edamame petani mitra, untuk Edamame ekspor akan dihargai Rp. 6.500 hingga Rp. 6.750 sedangkan untuk Edamame lokal dihargai Rp. 3.500. Benih yang telah disediakan merupakan benih produksi PT. Mitratani Dua Tujuh Jember sehingga diharapkan kualitas dan kuantitas setiap petani dapat optimal. Seluruh hasil panen petani mitra harus diberikan ke perusahaan, lalu perusahaan akan menerima dan membayar Edamame petani dengan kualitas rendah sekalipun.<sup>7</sup>

Para petani di Desa Mayang Kabupaten Jember menyambut program tersebut dengan sangat baik. Hal ini dirasakan sangat membantu oleh para petani. Karena keterbatasan modal dari petani yang sering kesulitan dalam

---

<sup>6</sup> <http://mitratani27.co.id/profil/>, (30 Agustus 2018).

<sup>7</sup> Kurnain, *wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

membiayai produksi pertanian dalam waktu-waktu tertentu, menjadi penghambat produktivitas mereka untuk memperoleh hasil panen yang optimal. Keterbatasan modal ini mengakibatkan keterlambatan waktu dalam budidaya dan produktivitas petani. Dengan adanya program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember, petani dapat meningkatkan produktivitas mereka. Karena pertanian mereka telah disediakan modal pinjaman berupa benih Edamame dan pestisida dari perusahaan. Adanya program kemitraan yang telah disepakati antara petani dan perusahaan cukup memudahkan produktivitas petani. Selain itu petani dapat menikmati hasil panen yang memuaskan dari produk benih Edamame PT. Mitratani Dua Tujuh Jember karena manajemen yang baik dari pihak kemitraan. Setiap minggunya penyuluh juga akan melihat langsung keadaan tanaman budidaya petani, sehingga dapat memantau perkembangan Edamame petani mitranya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Mayang merupakan salah satu penghasil bahan pangan Edamame. Sehingga memungkinkan untuk mengembangkan benih dari PT. Mitratani Dua Tujuh yang berbasis tanaman sayuran beku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN PROGRAM KEMITRAAN PT.MITRATANI DUA TUJUH JEMBER BAGI PRODUKTIVITAS PETANI DI DESA MAYANG KABUPATEN JEMBER”**.

---

<sup>8</sup> *Observasi*, Jember, 18 Agustus 2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember?
2. Bagaimana peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi produktivitas petani di Desa Mayang Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.
2. Untuk mengetahui peran dari Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi produktivitas petani di Desa Mayang Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan hal-hal yang positif untuk masing-masing pihak, diantaranya:

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan lebih luas mengenai pelaksanaan program kemitraan dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan produktivitas petani Edamame khususnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Agar peneliti dapat mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan kemitraan dari suatu industri perusahaan sebagai wadah investasi berupa nilai yang tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan laba, untuk diterapkan kedepannya.

### b. Bagi akademis

Penelitian ini terkait dengan pelaksanaan kemitraan suatu perusahaan kepada petani. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya agar mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

### c. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat membantu perusahaan untuk digunakan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya, sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan pemikiran inovatif dimasa yang akan datang.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup> Adapun definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.<sup>11</sup>

Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan, dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.<sup>12</sup>

### 2. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu pendekatan untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi.<sup>13</sup> Dengan kata lain yaitu cara

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>11</sup> Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha: Konsep dan Strategi*, 10.

<sup>12</sup> Eko Nurmianto, "Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP dan SWOT Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun", dalam *Manajemen Perusahaan Kecil*, ed. B.N.M. Marbun (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1996), 64.

<sup>13</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 17.



pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang atau cara pencapaian tingkat produksi tersebut.<sup>14</sup>

### 3. Petani

Petani adalah seseorang yang melakukan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dari arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dari arti luas meliputi pertanian, kehutanan, serta peternakan dan perikanan.<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:<sup>16</sup>

**BAB I PENDAHULUAN**, Menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**, membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

<sup>14</sup> Ibid., 12.

<sup>15</sup> Ahmad Erani Yustika, *Perekonomian Indonesia*, 124.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 68.



**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL**, menguraikan dan memaparkan tentang hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**, merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup>

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai:

1. Skripsi oleh Imaniar Agustina, Universitas Jember 2013, dengan judul: Proses Pengembangan Program Kemitraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Benih Buncis pada Program Kemitraan PT. Benih Citra Asia.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu: *Pertama*, Apakah tujuan peluang dan manfaat sistem *contract farming*? *Kedua*, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, nilai pendapatan dan efisiensi usaha tani?<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>18</sup>Imaniar Agustina, "Proses Pengembangan Program Kemitraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Benih Buncis pada Program Kemitraan PT. Benih Citra Asia" (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2013), 5.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha petani Benih Buncis pada Program Kemitraan PT. Benih Citra Asia. Sedangkan persamaannya, penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang Program Kemitraan

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa (1)Sistem kemitraan (contract farming) berada pada white area (ideal) bidang kuat berpeluang dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. (2)Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan antara lain Biaya Benih (X2), Biaya Pupuk (X3), Biaya Tenaga Kerja (X5) dan Jumlah Produksi (X6) dengan taraf kepercayaan 95%. (3)Pendapatan rata-rata perhektar usaha tani benih buncis di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 5.248.213,10. (4)Nilai R/C-ratio yang dihasilkan lebih dari satu (1,43) dan dapat diketahui bahwa penggunaan biaya usahatani benih buncis di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah efisien.

2. Skripsi oleh Ninuk Purnanningsih, Universitas Pertanian Bogor 2013, dengan judul: Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran Di Propinsi Jawa Barat.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu: *Pertama*, Bagaimana proses petani bermitra dengan pedagang pengumpul, koperasi atau dengan perusahaan tersebut dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keputusan petani untuk bermitra atau tidak bermitra?

*Kedua*, Apakah manfaat pola kemitraan bagi petani dan mitranya?

*Ketiga*, Bagaimana strategi kemitraan yang berkelanjutan?<sup>19</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bertujuan meneliti adopsi inovasi pola kemitraan agribisnis sayuran. Sedangkan persamaannya, penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang program kemitraan.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan petani terhadap inovasi pola kemitraan agribisnis terjadi melalui interaksi antara petugas atau pihak mitra dengan petani, kemudian menyebar melalui interaksi sesama petani dan keluarganya dalam suatu komunitas. Variabel yang sangat baik dapat memprediksi keputusan petani untuk bermitra adalah tingkat kebutuhan bermitra, kepastian pasar, pengalaman berusaha tani. Dugaan tentang petani yang berpeluang untuk bermitra secara berkelanjutan adalah petani yang berumur antara 18 s/d 50 tahun dan yang punya pengalaman usaha tani diatas 5 tahun.

3. Skripsi oleh Indah Listiana, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016, dengan judul: Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Kemitraan Penggemukan Sapi Potong Antara PT. Great Giant Livestock Company (GGLC) dan Peternakan Sapi di Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>19</sup>Ninuk Purnanningsih, "Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran Di Propinsi Jawa Barat" (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Pertanian Bogor, 2013), 5.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu: *Pertama*, Bagaimana proses kemitraan yang berlangsung antara PT. GGLC dan peternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah? *Kedua*, Bagaimana keberhasilan kemitraan antara PT GGLC dan peternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah? *Ketiga*, Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan penggemukan sapi di Kabupaten Lampung Tengah? *Keempat*, Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan penggemukan sapi potong antara PT GGLC dan peternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah?<sup>20</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bertujuan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan penggemukan sapi potong antara PT. Great Giant Livestock Company (GGLC) dan Peternakan sapi. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang program kemitraan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1)Proses kemitraan yang berlangsung antara PT GGLC dan peternak sapi telah berjalan sejak tahun1991 dengan bentuk swadana, namun sejak tahun 2000 menjadi kemitraan tripartit antara PT. GGLC, peternak dan Bank Niaga dalam program KKP. (2)Keberhasilan kemitraan yang telah terjalin sejak tahun 1990 dapat dikatakan berhasil dengan keberhasilan secara teknis peternak

---

<sup>20</sup>Indah Listiana, “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Kemitraan Penggemukan Sapi Potong Antara PT. Great Giant Livestock Company (GGLC) dan Peternakan Sapi di Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi, Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 30.

dalam memelihara ternak sapi, keberhasilan dibidang ekonomi yang dapat menambah pendapatan dari penjualan ternak sapi. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh adalah variabel karakteristik kemitraan (X3) sebesar 4.79% dan elemen pendukung kemitraan (X5) sebesar 37, 73%, sedangkan karakteristik kemitraan (X3) berpengaruh secara langsung terhadap partisipasi peternak sapi (X4) sebesar 46,37% dan juga berpengaruh secara langsung terhadap elemen pendukung kemitraan (X5) sebesar 84%. (4) Faktor internal peternak sapi, faktor eksternal peternak sapi, karakteristik kemitraan, partisipasi peternak sapi, elemen pendukung kemitraan dan variabel keberhasilan kemitraan saling berkorelasi atau berhubungan positif pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

4. Skripsi oleh Hikmah Nur Latifah, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016, dengan judul: Sikap Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu: *Pertama*, Bagaimana karakteristik faktor-faktor pembentuk sikap petani tembakau dalam program kemitraan dengan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro? *Kedua*, Bagaimana sikap petani tembakau terhadap program kemitraan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro? *Ketiga*, Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor pembentuk sikap dengan sikap petani

tembakau terhadap program kemitraan dengan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugihwarass Kabupaten Bojonegoro?<sup>21</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bertujuan meneliti sikap petani terhadap program kemitraan PT. Gudang Garam. Sedangkan persamaannya, penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang program kemitraan.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa (1)Faktor-faktornya ialah pengalaman pribadi petani, pengaruh orang lain, pendidikan formal petani tembakau tergolong dalam kategori rendah dan sedang. (2)Sikap petani tembakau terhadap tujuan kemitraan, pemberian modal, pemberian saprodi, pemasaran hasil, penetapan harga serta manfaat kemitraan dalam program kemitraan. (3)Hubungan antara faktor pembentuk sikap ialah terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman pribadi, pendidikan formal dan pendidikan non formal dengan arah positif pada tingkat kepercayaan 99%, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh orang lain yang dianggap penting dengan arah positif pada tingkat kepercayaan 95%.

5. Skripsi oleh Muhammad Hafidz, IAIN Jember 2018, dengan judul:  
Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas'ud Efendi di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

---

<sup>21</sup>Hikmah Nur Latifah, "Sikap Petani Tembakau terhadap Program Kemitraan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro" (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), 15.



Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu: *Pertama*, Bagaimana analisis SWOT terhadap produk usaha kemitraan ayam potong Mas'ud Efendi di Desa Wateskulon Ranuyoso Lumajang? *Kedua*, Bagaimana analisis SWOT terhadap harga usaha kemitraan ayam potong Mas'ud Efendi di Desa Wateskulon Ranuyoso Lumajang? *Ketiga*, Bagaimana analisis SWOT terhadap tempat/saluran distribusi usaha kemitraan ayam potong Mas'ud Efendi di Desa Wateskulon Ranuyoso Lumajang? *Keempat*, Bagaimana analisis SWOT terhadap promosi usaha kemitraan ayam potong Mas'ud Efendi di Desa Wateskulon Ranuyoso Lumajang?

Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu bertujuan meneliti Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas'ud Efendi. Sedangkan persamaannya, penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang Kemitraan.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa (1)Strategi SO meminta bibit ayam yang unggul, WO memberikan obat-obatan khusus pada ayam yang terkena penyakit, ST memilih pakan ternak yang berkualitas, WT melakukan perawatan khusus terhadap ayam yang terkena penyakit. (2)Strategi SO memperbanyak jumlah produksi pada saat hari-hari besar, WO menggunakan harga dibawah pesaing meskipun pada hari-hari besar, ST memberikan harga yang murah pada ayam lokal, WT menempatkan waktu panen pada hari-hari besar. (3)Strategi SO memperluas jaringan memperbesar melalui konsumen tetap, WO



memberikan lahan atau tempat sendiri, ST memaksimalkan kualitas produknya, WT ayam lokal atau afrikan ayam lokal dijual pada konsumen yang berminat saja. (4)Strategi SO berkomunikasi antar mitra di media sosial, WO meningkatkan tingkat promosinya lewat media sosial, ST menambah media promosi selain lewat media sosial juga lewat media masa, WT memperbaiki promosi dengan tampilan yang lebih unik.<sup>22</sup>

Tabel. 2.1  
Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu

No.	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imaniar Agustina, 2013	Proses Pengembangan Program Kemitraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Benih Buncis pada Program Kemitraan PT.Benih Citra Asia	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang Program Kemitraan	1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif 2. Dalam penelitian Imaniar Agustina, adapun perbedaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha petani

<sup>22</sup>Muhammad Hafidz, “Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas’ud Efendi Di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang” (Skripsi, IAIN Jember, 2017), 91.

				Benih Buncis pada Program Kemitraan PT. Benih Citra Asia
2.	Ninuk Purnaningsih, 2013	Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran Di Propinsi Jawa Barat	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang program kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif</li> <li>2. Dalam penelitian Ninuk Purnaningsih, adapun perbedaan dalam penelitian ini bertujuan meneliti adopsi inovasi pola kemitraan agribisnis sayuran</li> </ol>
3.	Indah Listiana, 2015	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Kemitraan Penggemukan Sapi Potong antara PT. Great Giant Livestock Company (GGLC) dan Peternakan Sapi di Kabupaten Lampung Tengah	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang program kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif</li> <li>2. Dalam penelitian Indah Listiana, adapun perbedaan dalam penelitian ini bertujuan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap</li> </ol>

				keberhasilan kemitraan penggemukan sapi potong antara PT.Great Giant Livestock Company (GGLC) dan Peternakan sapi
4.	Hikmah Nur Latifah, 2016	Sikap Petani Tembakau terhadap Program Kemitraan PT.Gudang Garam di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang program kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif</li> <li>2. Dalam Penelitian Hikmah Nur Latifah, adapun perbedaan dalam penelitian ini bertujuan meneliti sikap petani terhadap program kemitraan PT.Gudang Garam</li> </ol>
5.	Muhammad Hafidz, 2017	Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas'ud Efendi di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang Kemitraan	Dalam Penelitian Muhammad Hafidz, adapun perbedaan dalam penelitian ini bertujuan meneliti Pemasaran

		Kabupaten Lumajang		Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas'ud Efendi
--	--	--------------------	--	--

(Sumber Data: diolah dari penelitian terdahulu)

## B. Kajian Teori

### 1. Kemitraan

#### a. Teori Kemitraan

Kemitraan pada esensinya dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok.<sup>23</sup>

Kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha. Kerjasama ini tidaklah terwujud dengan sendirinya saja, akan tetapi harus dibangun dengan sadar dan terencana, baik ditingkat nasional, maupun ditingkat lokal yang lebih rendah.

Selama ini istilah kemitraan ini telah dikenal dengan sejumlah nama, diantaranya strategi kerjasama dengan pelanggan, strategi kerjasama dengan pemasok dan pemanfaatan sumber daya kemitraan. Kemitraan pada dasarnya menggabungkan aktivitas

<sup>23</sup><http://terbeselung.blogspot.com/2016/11/pengertian-kemitraan-menurut-para-ahli.html?m=1> (21Agustus 2018).

beberapa badan usaha bisnis, oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu organisasi yang memadai. Dengan pendekatan konsep sistem, Performansi dan satu unit dapat menyebabkan kerugian pada unit-unit lainnya.<sup>24</sup>

Kemitraan usaha merupakan hubungan kerja sama usaha di antara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan. Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan ketrampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat.<sup>25</sup>

#### b. Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan suatu strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan

---

<sup>24</sup>Eko Nurmianto, "Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP dan SWOT Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun", dalam *Manajemen Perusahaan Kecil*, ed.B.N.M. Marbun (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1996), 64.

<sup>25</sup>Hikmah Nur Latifah, "Sikap Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugih Waras Kabupaten Bojonegoro", dalam *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*, ed. S.M. Martodireso (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 87.

diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Keberadaan kemitraan akan selalu memberikan nilai tambah bagi pihak yang bermitra dari berbagai aspek seperti; manajemen, pemasaran, teknologi, permodalan, dan keuntungan. Besaran nilai tambah akan tergantung sejauh mana kemampuan untuk menyiasati strategi yang disusun secara bersama dan target sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian kemitraan adalah suatu proses yang dimulai dengan perencanaan, kemudian rencana tersebut diimplementasikan dan selanjutnya dimonitor serta dievaluasi terus menerus oleh pihak yang bermitra. Dengan demikian terjadi alur tahapan pekerjaan yang jelas dan teratur sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

Dengan kata lain keberhasilan kemitraan merupakan suatu konsistensi dalam penerapan etika bisnis, perencanaan yang tepat dibarengi dengan strategi yang jitu serta proses pelaksanaan yang selalu dimonitor, dievaluasi dalam lingkungan dan kondisi yang kondusif serta hal yang tak dapat dipungkiri adalah adanya faktor keberuntungan (lucky). Disamping itu pemerintah mempunyai andil yang besar dalam memacu keberhasilan kemitraan. Keberpihakan pemerintah terhadap pengusaha kecil, petani, nelayan dan pengrajin dalam mempermudah arus investasi, permodalan, manajemen dan teknologi merupakan suatu keharusan untuk membuat keseimbangan dengan pengusaha besar yang padat modal, teknologi tinggi,

---

<sup>26</sup>Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, 10.

manajemen yang efisien. Keseimbangan ini merupakan faktor kunci untuk memacu percepatan kemitraan yang pada gilirannya berdampak positif pada percepatan pencapaian nilai tambah bagi pihak yang bermitra.<sup>27</sup>

c. Manfaat Kemitraan

Berikut terdapat beberapa manfaat dari kemitraan, diantaranya:

1) Produktivitas

Bagi perusahaan yang lebih besar peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara peningkatan produksi (*output*) yang diharapkan dapat tercapai dengan mengurangi faktor *input*, misal disektor pertanian model ini dilaksanakan, dimana perusahaan besar dapat mengoperasionalkan kapasitas pabriknya secara *full capacity*, tanpa perlu memiliki lahan dan pekerja lapangan sendiri, karena biaya untuk keperluan tersebut ditanggung oleh petani yang bermitra. Bagi perusahaan kecil/petani secara kemitraan, dapat pula meningkatkan produktivitasnya dengan cara mengurangi/menekan faktor *input*, hal ini dapat terjadi pada faktor *input* yang dapat digunakan secara bersama, seperti misalnya alat pengolahan tanah penggunaan traktor milik kelompok, pengalihan faktor modal, memberantas hama penyakit, biaya pemeliharaan irigasi dan

---

<sup>27</sup>Ibid., 43-47.

hasilnya per unit apabila dilakukan dalam jumlah besar, pergudangan, menjual secara bersama dan lainnya.<sup>28</sup>

## 2) Efisiensi

Efisiensi erat kaitannya dengan produktivitas. Penerapannya dalam kemitraan, perusahaan besar dapat menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan yang kecil. Sebaliknya perusahaan yang lebih kecil, yang umumnya relatif lemah dalam hal kemampuan teknologi dan sarana produksi, dengan bermitra akan dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang dimiliki oleh perusahaan besar. Mekanisme pertanian dalam penyiapan lahan yang dimiliki oleh petani yang bermitra, dimana perusahaan inti menyediakan alat mesin pertanian sehingga petani dapat mempercepat dan memperluas areal tanam dengan tenaga yang tersedia. Pada gilirannya hasil produksi dari para petani yang bermitra dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kapasitas produksi yang ditargetkan oleh perusahaan.<sup>29</sup>

## 3) Jaminan Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas

Produk akhir dari suatu kemitraan ditentukan oleh dapat tidaknya diterima pasar. Indikator diterimanya suatu produk

---

<sup>28</sup>Ibid., 54.

<sup>29</sup>Ibid., 55.



oleh pasar adalah adanya kesesuaian mutu yang diinginkan oleh konsumen. Jaminan kualitas semakin terasa apabila produk kita akan diekspor. Dalam hal mutu bagi perusahaan besar sering kali harus menghadapi dilema *trade off* antara kualitas dan kuantitas, artinya apabila ingin ditingkatkan kuantitas produk maka disisi lain biasanya menerima risiko dengan menurunkan kualitas produksi. Hal ini terjadi akibat tidak semua rantai produksi berada sepenuhnya dalam kontrol perusahaan secara terus-menerus. Di sisi lain bagi perusahaan kecil dilema yang sama juga terjadi terutama pada tahap kegiatan bermitra, dengan kondisi yang sebaliknya yaitu mengorbankan kuantitas produksi untuk memperoleh kualitas yang lebih baik. Namun untuk selanjutnya dengan adanya jaminan mutu, perusahaan kecil atau petani dapat meningkatkan pendapatannya karena adanya jaminan penyerapan hasil produksi oleh pasar sepanjang memenuhi standar mutu yang telah disepakati.<sup>30</sup>

Selain itu kasus-kasus pelanggaran ketetapan standar mutu sering kali diakibatkan oleh faktor-faktor diluar kemampuan pihak-pihak yang bermitra, seperti perubahan kondisi alam, adanya pesaing baru bagi perusahaan inti. Biasanya perusahaan besar dalam hal ini mengoperasikan pabrik

---

<sup>30</sup>Alivia Agistaningrum, "Analisis Hubungan Partisipasi dengan Kinerja Petani terhadap Keberhasilan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember" (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, 2017), 36.

dengan kapasitas terpasang, yang memerlukan bahan baku dengan kualitas dan jumlah tertentu secara kontinu.<sup>31</sup>

#### 4) Risiko

Setiap kegiatan bisnis/usaha selalu ada risiko. Dengan kemitraan diharapkan risiko yang besar dapat ditanggung bersama. Tentunya pihak-pihak yang bermitra akan menanggung risiko secara proposional sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan diperoleh. Bagi perusahaan kecil/ petani *risk sharing* terlaksana apabila memperoleh mitra usaha yang betul-betul mampu menjamin penyerapan hasil produksi. Dengan demikian risiko kerugian akibat kelebihan hasil dan penurunan harga dapat dihindarkan. Risiko yang ditanggung bersama ini mengandung makna lebih dalam, yaitu senasip sepenanggungan, eksistensi perusahaan yang bermitra menjadi besar, sehingga risiko berkurang dan menjadi lebih ringan lagi.<sup>32</sup>

#### 5) Sosial

Kondisi ideal perekonomian suatu negara apabila mayoritas aset produksi berada dan bergeser di level usaha kecil dan menengah. Karena dari kelas kecil dan menengah ini diharapkan dapat tumbuh suatu komunitas yang akan menjadi

---

<sup>31</sup>Ibid., 38.

<sup>32</sup>Eko Nurmianto, "Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP dan SWOT Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun", 67.

penggerak kemajuan suatu negara. Program menumbuhkan pengusaha di tingkat kecil dan menengah merupakan suatu terobosan yang strategis. Salah satu model penumbuhan pengusaha kelas kecil tersebut adalah dengan kemitraan. Melalui kemitraan dapat menghasilkan persaudaraan antar pelaku ekonomi yang berbeda status. Ini sesungguhnya merupakan wujud dari keadilan sosial dan keadilan ekonomi.<sup>33</sup>

#### 6) Ketahanan Ekonomi Nasional

Pokok permasalahan dalam pelaksanaan kemitraan adalah upaya pemberdayaan partisipan kemitraan yang lemah, yaitu pengusaha kecil, atau dengan kata lain terciptanya kesetaraan dalam posisi tawar antar pelaku maka perlu adanya usaha konkret yang mendorong terlaksananya kemitraan usaha sekaligus sebagai model terciptanya kemitraan usaha. Hal yang perlu dilakukan ialah dengan menciptakan iklim kondusif berupa peraturan, mewujudkan model atau pola kemitraan yang sesuai. Dengan adanya upaya yang nyata diharapkan akan terwujud kemitraan. Produktivitas, efektivitas dan efisiensi akan meningkat yang akhirnya akan bermuara pada meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan para pelaku kemitraan. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang diikuti tingkat kesejahteraan dan sekaligus terciptanya pemerataan yang lebih

---

<sup>33</sup>Ibid., 70.

baik otomatis akan mengurangi timbulnya kesenjangan ekonomi antar pelaku yang terlibat dalam kemitraan usaha yang pada gilirannya mampu meningkatkan ketahanan ekonomi secara nasional.<sup>34</sup>

#### d. Jenis-Jenis Kemitraan

Berikut terdapat beberapa jenis-jenis dari kemitraan, diantaranya:<sup>35</sup>

##### 1) Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi, sedangkan kelompok mitra usaha memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati sehingga hasil yang diciptakan harus mempunyai daya kompetitif dan nilai jual yang tinggi.

##### 2) Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Ciri khas dari bentuk kemitraan subkontrak ini adalah membuat kontrak

---

<sup>34</sup>Hikmah Nur Latifah, "Sikap Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugih Waras Kabupaten Bojonegoro", 87.

<sup>35</sup>Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, 67-72.

bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu. Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Komponen yang sangat berperan dalam pelaksanaan pola kemitraan ini adalah sumberdaya manusia dan permodalan bagi pengusaha kecil. Sumberdaya manusia yang terampil dalam penguasaan produksi yang dihasilkan sangat mendorong terhadap pelaksanaan kemitraan secara berkelanjutan dan didukung oleh pendanaan biaya produksi yang memadai serta manajemen yang baik.

Pada pola ini ditandai dengan adanya beberapa jumlah kesepakatan tentang kontrak bersama yang terdiri dari volume, harga, mutu dan waktu. Pola ini sangat bermanfaat dalam transfer alih teknologi, modal, ketrampilan, dan produktifitas.<sup>36</sup>

### 3) Pola dagang Umum

Pola dagang umum merupakan pola kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang menyuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Pola kemitraan ini memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun mitra usaha kecil sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya. Sifat

---

<sup>36</sup><https://widyadewa.wordpress.com/2009/11/25/hello-world/>, (01 November 2018).

dari kemitraan ini pada dasarnya adalah membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan.<sup>37</sup>

#### 4) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atau usaha besar sebagai mitranya. Usaha menengah atau usaha besar sebagai perusahaan mitra usaha bertanggung jawab terhadap produk (barang dan jasa) yang dihasilkan sedangkan usaha kecil sebagai kelompok mitra diberi kewajiban untuk memasarkan barang atau jasa tersebut, bahkan disertai dengan target-target yang harus dipenuhi, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.<sup>38</sup>

#### 5) Pola Waralaba

Pola waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaanya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan hubungan bimbingan manajemen. Oleh karena itu perusahaan mitra usaha sebagai pemilik waralaba, bertanggung jawab terhadap sistem operasi, pelatihan,

---

<sup>37</sup>Eko Nurmianto, "Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP dan SWOT Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun", 72.

<sup>38</sup>Ibid., 73.

program pemasaran, merek dagang dan hal-hal lainnya, kepada mitra usahanya sebagai pemegang usaha yang diwaralabakan. Sedangkan pemegang usaha waralaba, hanya mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh pemilik waralaba serta memberikan sebagian dari pendapatannya berupa royalty biaya lainnya yang terkait dari kegiatan usaha tersebut.<sup>39</sup>

e. Penerapan Etika Bisnis dalam Kemitraan

Terdapat 6 dasar etika berbisnis. Keenam dasar etika bisnis tersebut adalah:

1) Karakter, Integritas dan Kejujuran

Karakter merupakan kualitas yang dimiliki seseorang atau kelompok yang membedakan dengan lainnya. Pengertian lain mengenai karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam kemitraan diperlukan pelaku-pelaku yang berkarakter kuat tidak mudah putus asa. Selanjutnya integritas didefinisikan sebagai sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Dengan kata lain integritas adalah sikap bertindak jujur dan benar. Kemitraan yang dibangun dengan integritas yang terpuji dari pelakunya akan menghasilkan suatu bangun kemitraan yang kokoh dan tidak mudah terombang-ambing oleh

---

<sup>39</sup>Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, 77.



berbagai hambatan. Kejujuran adalah ketulusan hati dan merupakan sikap dasar yang harfiah dimiliki oleh manusia. Kemitraan yang diawali dengan kejujuran dari pelaku yang bermitra dapat merupakan awal terbentuknya transparansi dalam segala manifestasinya.<sup>40</sup>

## 2) Kepercayaan

Kepercayaan yang teguh terhadap seseorang atau mitra merupakan modal dasar dalam menjalin bisnis. Kepercayaan didefinisikan sebagai anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercaya itu benar-benar atau nyata. Kegagalan dalam membangun kemitraan biasanya dimulai dari sikap yang saling mencurigai dan akhirnya saling tidak percaya. Dengan demikian sikap ini merupakan batu ujian berhasil tidaknya pelaksanaan kemitraan.<sup>41</sup>

## 3) Komunikasi yang Terbuka

Komunikasi yang terbuka merupakan suatu rangkaian proses dimana suatu informasi atau gagasan dipertukarkan secara transparan. Kemitraan senantiasa berkembang sesuai dengan tantangan dan masalahnya, supaya dapat eksis bertahan maka kemitraan selalu memerlukan pertukaran informasi secara

---

<sup>40</sup>Ibid.,47.

<sup>41</sup>Ibid., 48.



bebas sehingga pelaku mitra akan melahirkan suatu ide atau gagasan cemerlang yang akan memicu kreatifitas.<sup>42</sup>

#### 4) Adil

Secara harfiah adil diartikan tidak berat sebelah atau tidak memihak dan bersikap sama atau seimbang terhadap semua orang. Kemitraan yang dilandasi sikap adil menunjukkan adanya pengorbanan dari pihak yang bermitra untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pengorbanan yang diberikan oleh satu pihak tidak berarti merupakan suatu kerugian melainkan suatu tindakan yang telah diperhitungkan demi meraih suatu nilai tambah yang maksimal.<sup>43</sup>

#### 5) Keinginan Pribadi dari Pihak yang Bermitra

Sebelum dua pihak memulai untuk bekerja sama dalam kemitraan maka pasti ada sesuatu nilai tambah yang ingin diraih oleh masing-masing pihak yang bermitra. Nilai tambah yang dimaksud tidak selalu diwujudkan dalam bentuk nilai ekonomi seperti peningkatan modal dan keuntungan, perluasan pangsa pasar, tetapi juga non ekonomi seperti peningkatan kemampuan manajemen, penguasaan teknologi dan kepuasan tertentu.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Alivia Agistaningrum, "Analisis Hubungan Partisipasi dengan Kinerja Petani terhadap Keberhasilan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember", 41.

<sup>43</sup>Ibid., 42.

<sup>44</sup>Ibid., 44.

## 6) Keseimbangan antara Insentif dan Risiko

Kemitraan merupakan perpaduan antara risiko yang diberikan dengan hasil atau insentif yang diterima. Bagi pihak-pihak yang bermitra harus ada keinginan untuk memikul beban risiko yang dihadapi bersama selain menikmati keuntungan secara bersama. Keinginan untuk mengambil risiko dari suatu usaha dapat diartikan sebagai awal dari keberhasilan kemitraan.<sup>45</sup>

### f. Proses Pengembangan Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu rangkaian proses dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi unggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Proses ini harus benar-benar dicermati sejak awal sehingga permasalahan yang timbul dapat diketahui, berikut langkah-langkah yang perlu diambil:

#### 1) Memulai Membangun Hubungan dengan Calon Mitra

Pengenalan calon mitra ini merupakan awal keberhasilan dalam proses membangun kemitraan selanjutnya.

Bila terjadi kekeliruan dalam memilih calon mitra, maka berdampak pada proses selanjutnya sehingga waktu akan sia-sia dan hanya memboroskan energi yang dikeluarkan untuk

---

<sup>45</sup>Ibid., 46.

meraih sukses. Memilih calon mitra yang tepat bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena mungkin ada beberapa perusahaan yang tidak ingin bermitra karena beberapa alasan. Maka informasi yang dikumpulkan harus lengkap.<sup>46</sup>

## 2) Mengerti Kondisi Bisnis Pihak yang Bermitra

Kondisi bisnis calon mitra harus benar-benar diperhatikan terutama kemampuan dalam manajemen, penguasaan pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya manusianya. Saling mengenal kondisi bisnis dari pihak yang bermitra sangat penting untuk menyusun suatu strategi yang akan dilakukan. Kondisi bisnis pihak yang bermitra harus dinilai secara jujur dan realistis terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang membawa sukses.<sup>47</sup>

## 3) Mengembangkan Strategi dan Menilai Detail Bisnis

Strategi yang direncanakan bersama meliputi strategi dalam pemasaran, distribusi, operasional dan informasi. Strategi disusun berdasarkan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan bisnis dari pihak yang bermitra, selain itu dilakukan penilaian secara detail terhadap rencana penjualan dan keuntungan yang akan dicapai.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, 51.

<sup>47</sup>Ibid., 52.

<sup>48</sup>Ibid., 53.

#### 4) Mengembangkan Program

Setelah informasi dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi suatu rencana strategis yang akan diimplementasikan. Termasuk didalamnya adalah menentukan atau membatasi nilai tambah (dengan berbagai pertimbangan) yang ingin dicapai. Rencana yang telah disepakati selanjutnya dikomunikasikan dengan setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaan.<sup>49</sup>

#### 5) Memulai Pelaksanaan

Memulai pelaksanaan kemitraan berdasarkan ketentuan yang disepakati. Pada tahap awal yang perlu dilakukan adalah mengecek kemajuan-kemajuan yang dialami. Pada tahap ini akan timbul berbagai masalah dan ini harus dicarikan jalan keluarnya. Penyelesaian dilakukan dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap perlu.<sup>50</sup>

#### 6) Memonitor dan Mengevaluasi Perkembangan

Perkembangan pelaksanaan perlu dimonitor terus menerus agar target yang ingin dicapai benar-benar dapat menjadi kenyataan. Disamping itu perlu terus dievaluasi pelaksanaannya untuk perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Hikmah Nur Latifah, "Sikap Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugih Waras Kabupaten Bojonegoro", 73.

<sup>50</sup>Ibid., 74

<sup>51</sup>Ibid., 75.

## 2. Produktivitas

### a. Pengertian produktivitas

Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Melalui berbagai perbaikan cara kerja, pemborosan waktu, tenaga dan berbagai input lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat. Waktu pun tidak terbuang sia-sia, tenaga dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik, efektif dan efisien. Hal inilah yang dimaksud dengan produktivitas.<sup>52</sup>

Produksi berkaitan dengan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan produktivitas berkaitan dengan cara pencapaian tingkat produksi tersebut. Bisa jadi, produksi meningkat tapi produktivitasnya tidak.<sup>53</sup> Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang.<sup>54</sup>

Produktivitas adalah suatu pendekatan untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya

---

<sup>52</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 1.

<sup>53</sup>Ibid., 102.

<sup>54</sup>Ibid., 12.

manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat, melalui konsep produktivitas.<sup>55</sup>

Kita telah mengetahui bahwa produktivitas yakni kemampuan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan lebih sedikit sumber daya manusia.<sup>56</sup>

Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional mempunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas memiliki dua dimensi, dimensi utama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Selanjutnya Efisiensi yang berkaitan dengan upaya bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.<sup>57</sup>

Ada beberapa pengertian operasional produktivitas yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Produktivitas individual diukur dari masing-masing pekerja secara perorangan dibandingkan dengan biaya, waktu dan tenaga.

---

<sup>55</sup>Ibid., 17.

<sup>56</sup>J Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2008), 81.

<sup>57</sup>Triton Prawira Budi, *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Pengusaha* (Tugu Publisher, 2007), 148.

<sup>58</sup>Koeshartono dan M.F. Shellyana Junaedi, *Hubungan Industrial: Kajian Konsep dan Permasalahan* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2005), 16.

- 2) Produktivitas perusahaan, output fisik yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal, tenaga kerja dan waktu.
- 3) Produktivitas makro merupakan gabungan dari produktivitas perorangan dengan produktivitas perusahaan yang terdapat dalam suatu negara.

b. Faktor Produktivitas

Telah dinyatakan bahwa produktivitas adalah interaksi terpadu antara tiga faktor yang mendasar, yaitu:

1) Investasi

Komponen pokok dari investasi ialah modal, karena modal merupakan landasan gerak suatu usaha, namun modal saja tidaklah cukup, untuk itu harus ditambah dengan komponen teknologi. Untuk berkembang menjadi bangsa yang maju kita harus dapat menguasai teknologi, terutama teknologi yang bisa memberi dukungan kepada kemajuan pembangunan nasional, Berkaitan erat dengan penguasa teknologi ini ialah adanya riset.

Melalui riset maka akan dapat dikembangkan penyempurnaan produk atau bahkan dapat menghasilkan formula-formula baru yang sangat penting artinya bagi kemajuan suatu usaha. Karena itu keterpaduan antara modal teknologi dan riset akan membawa

perusahaan berkembang dan dengan perkembangan itu maka outputnya pun akan bertambah pula.<sup>59</sup>

## 2) Manajemen

Kelompok manajemen bertugas pokok menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai dengan baik. Hal-hal yang kita hadapi dalam manajemen ialah semakin cepatnya cara kerja sebagai pengaruh langsung dari kemajuan-kemajuan yang diperoleh dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi seluruh aspek seperti proses produksi distribusi, pemasaran dan lain-lain. Kemajuan teknologi yang berjalan cepat maka harus diimbangi dengan proses yang terus-menerus melalui pengembangan sumber daya manusia, yakni melalui pendidikan dan pengembangan. Dari pendidikan, latihan dan pengembangan tersebut maka antara lain akan menghasilkan tenaga skill.<sup>60</sup>

## 3) Tenaga kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan faktor-faktor tenaga kerja ini ialah:

- a) Motivasi pengabdian, disiplin, etos kerja produktivitas dan masa depannya.
- b) Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan.

---

<sup>59</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 18.

<sup>60</sup>Ibid., 19.



Perlu bahwa otak manusia merupakan sumber produktivitas, untuk menciptakan suatu tata pemikiran (mind-set) yang secara berkelanjutan mencapai perbaikan-perbaikan yang bereaksi secara efektif, terhadap perubahan bersifat fundamental. Ada faktor-faktor lainnya yang menimbulkan dampak atas produktivitas adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Pabrik: besarnya pabrik, kapasitasnya, prosentasi kapasitas, yang dimanfaatkan yang semuanya berkaitan dengan kemampuan untuk menjual, dan mendistribusikan produk yang dihasilkan.
- 2) Produk: desain produk tersebut, kualitasnya (yang memungkinkan ia bertambah baik dari tahun ketahun), hal tersebut berkaitan dengan riset dan pengeluaran untuk pengembangan.
- 3) Bauran Produk (*the product mix*): apabila items tertentu diproduksi lebih efisien dibandingkan dengan items lain, dengan apa mereka dikombinasi akan mempengaruhi produktivitas.
- 4) Tata Susunan Pabrik dan Pekerjaan: arus pekerjaan dan metode-metode.
- 5) Tingkat Integrasi Proses-Proses Produksi: sebuah pabrik yang membeli bahan-bahan mentahnya yang sudah proses sebagian akan menghasilkan output lebih banyak berupa produk selesai

---

<sup>61</sup>J Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, 84-86.

per jam pekerja, dibandingkan dengan pabrik yang mengerjakan bahan-bahan mentahnya dari awal.

6) Manajemen Ilmiah: karena ditekankannya perencanaan lebih baik serta faktor koordinasi, metode-metode yang disimplifikasi, standardisasi, studi tentang waktu dan gerakan, pengurangan pemborosan, dan kerusakan-kerusakan, maka hal-hal tersebut sangat banyak memberikan sumbangan pada produktivitas yang meningkat.

c. Peningkatan produktivitas

Produktivitas merupakan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan per satuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain yang sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya.<sup>62</sup>

Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa-jasa. Peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja. Manusia adalah sumber penting dan tujuan dari

---

<sup>62</sup>Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 169.

pembangunan kita harus meningkatkan produktivitas bukan atas beban biaya mereka tapi atas beban biaya dari waktu yang terbuang, pengurangan pegawai dan sebagainya.<sup>63</sup>

Faktor tenaga kerja dipertimbangkan sebagai tenaga kerja saat sekarang. Pendekatan semacam itu mengetengahkan suatu pemecahan terhadap masalah garis batas antara tenaga kerja dan modal, serta menegaskan pentingnya manusia dalam proses produksi. Dengan meningkatnya produktivitas, maka perencanaan dari sistem produksi tertentu mulai kombinasi kebijakan, rencana sumber-sumber dan metodenya dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan khususnya dapat tercapai sesuai keinginan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 9-11.

<sup>64</sup>Ibid., 54.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test dan kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>65</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeksripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi Produktivitas petani.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian tersebut akan dilakukan di Basecamp PT.Mitratani Dua Tujuh yang beralamat di Perumahan Taman Gading, Jl. Basuki Rahmat, Tumpengsari, Tegal Besar, Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi ini karena di Basecamp PT. Mitratani Dua Tujuh merupakan tempat berjalannya program kemitraan untuk petani dan juga di Desa Mayang Kabupaten Jember yang lokasinya dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

1. Desa tersebut telah mendapat program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.
2. Potensial area pertanian di Desa tersebut cocok untuk ditanami benih Edamame dari produk PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.<sup>66</sup> Dalam *purposive*, peneliti harus menentukan informan dengan mempertimbangkan informan yang lebih mengetahui tentang fokus masalah yang akan diteliti.

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Eko H. Santoso, selaku Asisten Manajer Kemitraan yang bertanggung jawab atas verifikasi atas pengajuan rencana kemitraan.
2. Bapak Kurnain, selaku Koordinator Kemitraan yang membuat kontrak kerja sama pembentukan kelompok.
3. Bapak Fawaid, selaku ketua kelompok dan pemilik lahan pertanian yang mewakili anggotanya untuk tanda tangan diatas materai berisikan kesediaan pembentukan kelompok.

---

<sup>66</sup>Ibid.,219.

4. Bapak Yudi, selaku anggota kelompok tani dan pemilik lahan pertanian dengan luasan lahan yang akan dikelola.
5. Bapak Sutikno, selaku ketua kelompok dan pemilik lahan pertanian yang mewakili anggotanya untuk tanda tangan diatas materai berisikan kesediaan pembentukan kelompok.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Terus Terang atau Tersamar, maksudnya adalah dalam observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus-terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, kemudian kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>67</sup>

Adapun data hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini yaitu pelaksanaan budidaya edamame yang dijalankan oleh petani mitra.

---

<sup>67</sup>Ibid., 228.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>69</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara adalah data tentang:

- a. Tahapan pelaksanaan dari program kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh untuk petani.
- b. Peran program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh bagi produktivitas petani di Desa Mayang Kabupaten Jember.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain.<sup>70</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah:

---

<sup>68</sup>Ibid., 231.

<sup>69</sup>Ibid., 233.

<sup>70</sup>Ibid., 240.

- a. Sejarah berdirinya PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.
- b. Struktur Organisasi Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh.
- c. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

## **E. Analisis Data**

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memberi gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.<sup>71</sup>

Proses analisis terhadap berbagai temuan dengan menggunakan 3 komponen sebagai berikut:<sup>72</sup>

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok memfokuskan bahasan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

Penyajian data dalam penyajian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis sehingga lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami maknanya.

---

<sup>71</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Penulisan Ilmiah*, 47.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-252.



### 3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### F. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah mengoreksi data yang telah dikumpulkan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada pencatatan dokumen. Pada kesempatan ini, kesalahan dan kekurangan data dapat dilengkapi atau diperbaiki dengan pengumpulan data ulang atau dengan penyisipan.

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Ibid., 241.

Triangulasi terbagi menjadi 3 bagian seperti berikut:<sup>74</sup>

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Wawancara yang dilakukan pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sumber, dengan pertimbangan agar lebih mudah menguraikan data-data yang diperoleh dari lapangan.

---

<sup>74</sup>Ibid.,274.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **1. Tahap pra-lapangan meliputi:**

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan:**

- a. Memahami latar belakang penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

### **3. Tahap Analisis Data:**

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT. Mitratani Dua Tujuh**

PT. Mitratani Dua Tujuh merupakan salah satu anak perusahaan PTPN X yang bergerak secara khusus dalam industri sayuran beku terutama Edamame. Namun saat ini sudah berkembang sehingga juga memproduksi okra, buncis, jagung dan wortel. PT. Mitratani Dua Tujuh didirikan pada tanggal 17 Nopember 1994 dengan akta Notaris Ny.Liliana Arief Gondoutomo, SH Nomor 11 di Jakarta. Akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan nomor 2148/A RI/IKM/1994/PNJAKSEL tanggal 20 Desember 1994, serta disahkan dengan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 23 Nopember 1994 Nomor C2-17143.HT.01.01.TH'94. PT.Mitratani Dua Tujuh diresmikan oleh Menteri Keuangan bersama Menteri Pertanian serta disaksikan oleh Menteri Koperasi dan PPK pada tanggal 26 Nopember 1994 di Semarang. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Juli 1998 diadakan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, dengan Akta Notaris Agung Cahyo Kuncoro, SH di Jember Nomor 12 tanggal 23 Juli 1998, dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Nomor C2-25036.HTO1.04.TH'98 tanggal 13 Nopember 1998. Berdasarkan

anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama kedelai Jepang atau Edamame. Pabrik dan kantor perusahaan berlokasi di Jalan Brawijaya No. 83, Kelurahan/ Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.<sup>75</sup>

Kepemilikan saham saat ini adalah PTPN X sebesar 14.033 lembar saham atau senilai Rp. 14.033.000.000 dan PT Kelola Mina Laut sebesar 7.557 lembar saham atau senilai Rp. 7.557.000.000. Saat ini wilayah kerja PT. Mitratani Dua Tujuh meliputi wilayah Kabupaten Jember dan Bondowoso. Pada tahun 2006 PT. Mitratani Dua Tujuh telah menghentikan impor benih dan mulai memproduksi multiplikasi benih Edamame maupun okra sebagai tanaman palawija berumur pendek lebih dari 70 hari, sangat tepat sebagai tanaman rotasi (gilir tanam) dengan tembakau maupun tanaman lain yang saling menguntungkan. Pada tahun 2008 perusahaan mulai memproduksi dan mengekspor Mukimame atau Edamame kupas untuk mengurangi produk yang terbuang. Tahun 1997 perusahaan memproduksi dan memasarkan secara komersial produk-produk Edamame dengan orientasi ekspor ke Jepang. Tahun 1995 perusahaan mulai berproduksi pada tahun 1995, yang ditandai dengan ekspor perdana Edamame atau kedelai Jepang sebagai komoditi utama secara komersial dan sampai sekarang merupakan produk andalan Mitratani 27. Tahun 1994 PT. Mitratani Dua Tujuh secara legal berdiri

---

<sup>75</sup>Dokumentasi PT. Mitratani Dua Tujuh Jember 2018, (18 Agustus 2018).

sejak tahun 1994 berawal dari pelaksanaan pelatihan budidaya Kedelai Jepang atau Edamame, atas kerjasama PT. Mitratani Terpadu dengan PT.Perkebunan XXVII Persero. PT.Mitratani Dua Tujuh sempat merintis kemitraan dari tahun 1998, namun gagal karena pada saat pembinaan ke petani bukan pada saat budidaya. Intervensi perusahaan dinilai terlalu kuat sehingga petani tidak bisa melakukan budidaya sendiri. Tahun 2013 adalah jadwal dibentuknya kembali kemitraan, hal ini merupakan suatu visi dan misi perusahaan untuk dapat menguntungkan petani disekitar perusahaan serta untuk mencukupi kebutuhan konsumen akan Edamame. Visi dari perusahaan adalah dapat menjalin kerjasama perusahaan yang baik dengan petani serta dapat mencukupi ekspor Edamame 50% dari kemitraan dan 50% lagi dari budidaya perusahaan. Hingga di tahun 2016, hasil dari petani mitra telah mencapai 10% dari keseluruhan produksi Edamame.<sup>76</sup>

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi produsen sayuran beku terdepan, berkualitas tinggi dan berorientasi pada standar makanan sehat.

---

<sup>76</sup><http://mitratani27.co.id/profil/>, (30 Agustus 2018).

b. Misi

- 1) Menyediakan produk sayuran beku yang sehat, berkualitas tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan setiap proses produksinya.
- 2) Menghasilkan produk sayuran beku dari hasil pertanian Indonesia untuk konsumsi ekspor dan lokal.
- 3) Berkontribusi mewujudkan pertanian Indonesia yang ramah lingkungan.
- 4) Membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup melalui asupan makanan sehat.
- 5) Melakukan edukasi kepada masyarakat Indonesia untuk konsumsi sayuran sehat dan berkualitas.<sup>77</sup>

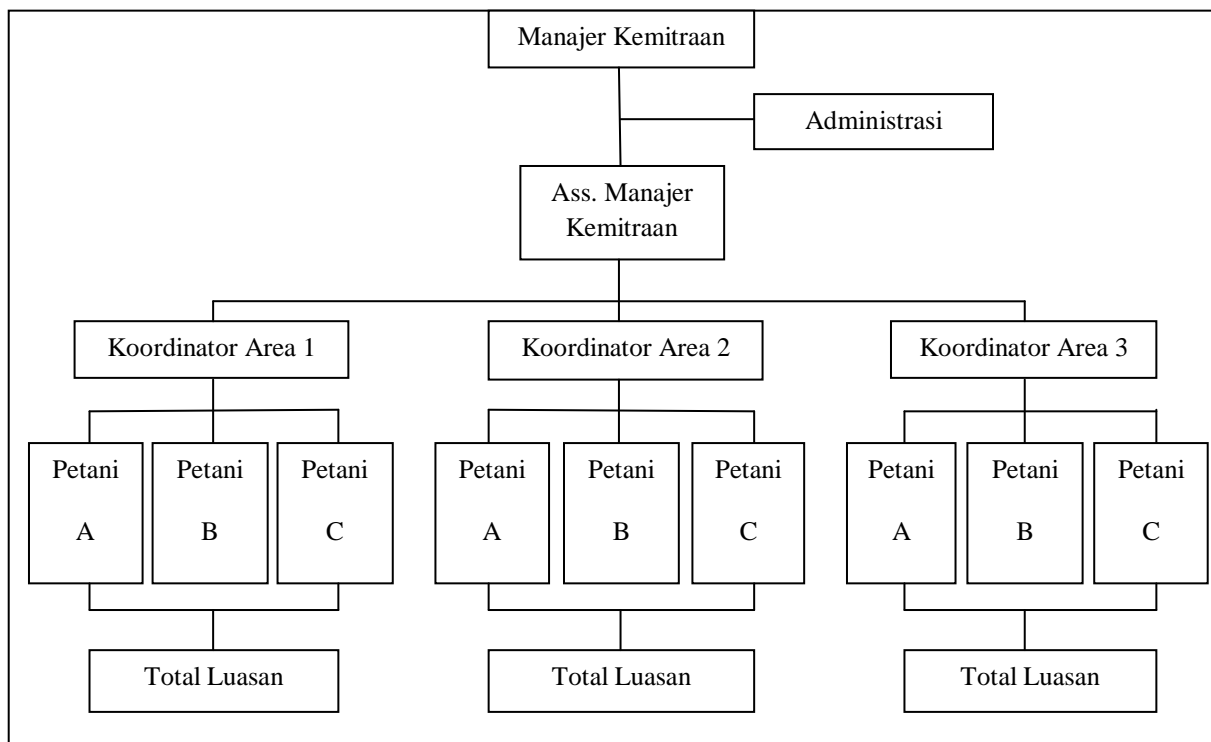
**3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada pada setiap instansi atau dinas pemerintahan sebagai realisasi kerja struktur sebuah instansi atau dinas pemerintahan tersebut, serta menunjukkan struktur kerja.

---

<sup>77</sup>Dokumentasi PT. Mitratani Dua Tujuh Jember 2018.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Kemitraan



(Sumber data: di olah dari Struktur Organisasi Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh)

Berikut merupakan fungsi, tugas dan wewenang masing-masing bagian di Divisi Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember yang menjalankan Program Kemitraan, antara lain:

a. Manajer Kemitraan<sup>78</sup>

Manajer Kemitraan bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Budidaya, berada pada posisi lini dan merupakan jabatan *full time*. Tugas dari Manajer Kemitraan adalah merencanakan program tanam dan produksi kemitraan tahunan dan melaksanakan pencapaian target luasan tanam dan produksi kemitraan. Mengadakan sosialisasi pada

<sup>78</sup>Ali, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.



petani untuk mengikuti kemitraan dan mengupayakan pencapaian target luasan produksi kemitraan bersama dengan Asisten Manajer Kemitraan. Mengupayakan peningkatan kapasitas Koordinator Kemitraan untuk pembinaan, melakukan koordinasi dan supervisi Koordinator mitra dan anggota kelompok serta membina dan mengadakan koordinasi dengan koordinator mitra dalam upaya kelancaran dan pencapaian program tanam dan produksi kemitraan. Melakukan kontrol atas pelaksanaan program kemitraan dan mengadakan koordinasi dengan divisi terkait untuk kelancaran program kemitraan. Melaporkan kegiatan kemitraan secara berkala dan meliputi program tanam dan produksi (tahunan, musiman, bulanan dan dasarian), rencana dan realisasi panen (bulanan dan mingguan).

b. Asisten Manajer Kemitraan<sup>79</sup>

Tugas dari Asisten Manajer Kemitraan adalah melakukan koordinasi dengan Manajer Kemitraan untuk pencapaian dan kelancaran target kemitraan. Melakukan verifikasi atas pengajuan rencana kemitraan oleh koordinator mitra yang meliputi kepesertaan petani sebagai anggota kelompok dan areal serta luasan yang akan dikelola. Melakukan kontrol atas pelaksanaan penanaman oleh koordinator mitra dan anggota kelompok, dengan melakukan pendampingan secara rutin. Melakukan pemantauan atas progres

---

<sup>79</sup>Eko, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

kegiatan dan kondisi tanaman. Memberikan bimbingan teknis kepada Koordinator Mitra dan anggota kelompok. Membuat laporan harian atas hasil pemantauan lapangan.

c. Administrasi Kemitraan<sup>80</sup>

Tugas dari Administrasi Kemitraan adalah membuat laporan berkala atas kegiatan kemitraan. Membuat rencana kebutuhan sarana produksi tanam berupa benih dan pestisida secara berkala. Membuat slip permintaan barang. Menginput data aplikasi benih, pupuk dan pestisida dari koordinator mitra dan anggota kelompok. Membuat DPU (Daftar Permintaan Uang).

d. Koordinator Kemitraan<sup>81</sup>

Tugas dari Koordinator Kemitraan adalah membuat kontrak kerjasama pembentukan kelompok antara koordinasi dengan anggota kelompok yang berisikan kesediaan pembentukan kelompok dan luasan lahan yang akan dikelola. Melakukan penanaman Edamame sesuai dengan jadwal tanam yang ditetapkan, mengambil sarana produksi tanam berupa benih dan pestisida di gudang PT. Mitratani Dua Tujuh dan mendistribusikan kepada anggota kelompok. Masa penanaman dalam satu dasarian dengan luasan 2,0 ha maksimal 2 hari tanam. Pihak kedua wajib mengembalikan kelebihan pemakaian benih. Memenuhi ketentuan standar baku teknis yang diberikan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh. Menyetorkan seluruh hasil produksi

---

<sup>80</sup>Wahyu, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

<sup>81</sup>Kurnain, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

Edamame yang memenuhi syarat kepada PT. Mitratani Dua Tujuh Jember. Melakukan bimbingan teknis pengelolaan tanaman kepada anggota kelompok. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pencatatan pemakaian pupuk dan pestisida pada anggota kelompok. Bersedia mengikuti ketentuan kelengkapan identitas lahan patok petak, plang tanam, patok proteksi untuk diterapkan pada anggota kelompok. Koordinator kemitraan bertugas menyiapkan tempat untuk penampungan persediaan benih dan pestisida. Koordinator kemitraan berkewajiban untuk bersama-sama mengamankan sarana produksi tanam yang berkaitan dengan budidaya Edamame, seperti benih dan pestisida dan melaporkan secara berkala seluruh aktifitas kemitraan.

#### 4. Strategi Bisnis

Strategi Bisnis 3G PT Mitratani Dua Tujuh:<sup>82</sup>

a. *Good Product*

PT Mitratani Dua Tujuh berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan melalui pengembangan teknologi pangan.

b. *Good Market*

Dalam rangka meningkatkan *market share*, PT Mitratani Dua Tujuh mengembangkan serta memperluas pasar ekspor dan

---

<sup>82</sup>Dokumentasi PT. Mitratani Dua Tujuh Jember,(18 Agustus 2018).

meningkatkan pasar lokal dalam bidang bisnis makanan *Frozen Vegetable*.

c. Good Cooperation

PT Mitratani Dua Tujuh menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan agar loyalitas dan kepercayaan terhadap produk dan perusahaan terus berjalan

**5. Produk-Produk PT. Mitratani Dua Tujuh<sup>83</sup>**

a. Lokal : Buncis, Jagung, Tomat dan Wortel.

Ekspor : Edamame dan Okra.

b. Produk Kemitraan

Edamame

Edamame merupakan tanaman asal Jepang yang termasuk komoditas yang nilai ekonomisnya tinggi. Masyarakat Jepang mengkonsumsi Edamame sebagai masakan sehari-hari. Edamame memiliki manfaat yang mengandung tinggi protein dan rendah kolesterol yang baik bagi tubuh.

Manfaat Edamame:

- 1) Cemilan sehat non kolesterol serta mengurangi resiko penyakit jantung.
- 2) Kandungan kalsium pada edamame membangun kembali kepadatan tulang serta mencegah penyakit osteoporosis.

---

<sup>83</sup>Eko, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

- 3) Isoflavone pada edamame mampu untuk mencegah kanker dan menunda monopause.
- 4) Kandungan protein pada edamame dapat mengurangi kolesterol.
- 5) Zat anti oksidan pada edamame dapat memperkuat daya tahan tubuh.

Keunggulan edamame dibanding dengan kedelai biasa:

- 1) Edamame lebih mudah dicerna dari pada kedelai biasa karena edamame memiliki kadar Trypsin-Inhibitor yang lebih rendah dan lebih menyehatkan, Edamame dipanen muda pada umur 65-70 hari.
- 2) Edamame sarat dengan nutrisi dan kaya kalsium. Kandungan proteinnya 16% hampir 2 kali lipat dari yang terkandung pada kacang buncis.
- 3) Biji edamame lebih besar dari pada biji kedelai lokal.

## **6. Gambaran Program Kemitraan**

Program Kemitraan Edamame yang ditawarkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember memiliki keunggulan dibanding produk edamame lain, bentuk polong dari Edamame lebih besar dan berwarna hijau segar, polongnya lebih sedikit dan rasanya lebih manis.

Berikut ketentuan-ketentuan program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember untuk petani:<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Eko, *Wawancara*, 18 Agustus 2018.

- a. Luasan lahan petani minimal harus 2 Ha, jika tidak mencapai 2 Ha maka petani harus membentuk kelompok tani. Suatu kelompok memiliki ketua, kemudian memilih koordinator untuk bertanggung jawab atas kelompok tani.
- b. Pihak kemitraan melakukan survey terhadap lahan petani untuk kesesuaian kemitraan.
- c. Koordinator membuat perjanjian induk pembentukan kelompok atau kemitraan gabungan dengan tanda tangan diatas materai beserta ketua kelompok, sedangkan anggota kelompok hanya memberikan fotocopy KTP dan tanda tangan disamping. Kontrak disetujui oleh tanda tangan dari Direktur.
- d. Bersedia mengikuti ketentuan kelengkapan identitas lahan berupa patok petak, plang tanam, patok proteksi.
- e. Harga benih Rp.44.000/kg.
- f. Pemakaian Pestisida boleh digunakan semua, boleh digunakan 50% dan boleh tidak digunakan sama sekali.
- g. Dalam satu tahun terdapat 4 periode, periode 1 adalah bulan januari-februari-maret, periode 2 adalah april-mei-juni, periode 3 adalah juli-agustus-september, periode 4 adalah oktober-november-desember.
- h. Setiap periode terdiri dari 3 waktu penanaman, periode A adalah jadwal tanam awal bulan dari tanggal 1-10, periode B adalah jadwal tanam pertengahan bulan dari tanggal 11-20, periode C adalah jadwal tanam akhir bulan dari tanggal 21-30.

- i. Luasan lahan minimal 2 Ha maksimal 2 hari tanam.
- j. Pihak kedua (petani) wajib mengembalikan kelebihan pemakaian benih.
- k. Menyetorkan seluruh hasil produksi edamame kepada PT. Mitratani Dua Tujuh.
- l. Setelah panen koordinator akan membuat nota panen yang berisikan total panen edamame, total jumlah waring, lokasi dan nama koordinator.
- m. Pemetikan edamame pukul 05.30-14.00 WIB.
- n. Jika pengiriman edamame sudah melewati pukul 17.00 maka edamame baru akan diproses keesokan paginya, sehingga akan mengurangi kualitas edamame dan pendapatan petani.
- o. Harga jual Edamame ke perusahaan kualitas ekspor/A Rp. 6500/kg dan kualitas impor/B Rp.3.500/kg.
- p. Tahap evaluasi secara tertutup antara koordinator dan petani, setiap petani akan dievaluasi penggunaan saprodi serta hasil yang dicapai.
- q. Rapat antar manajer kemitraan, asisten manajer dan koordinator untuk membahas masalah yang dialami petani dan mencari solusinya.

## **7. Lokasi PT. Mitratani Dua Tujuh**

Pabrik dan kantor perusahaan berlokasi di Jalan Brawijaya No. 83, Kelurahan/Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang dianalisa sesuai dengan analisa data yang akan digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang disajikan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember**

Pelaksanaan program kemitraan adalah proses berlangsungnya sistem kerjasama yang diterapkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember kepada para petani. Pelaksanaan program kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember dengan para petani untuk mencapai keuntungan bersama. Jadi untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan program kemitraan yang ada di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember, telah dipaparkan oleh Bapak Eko selaku Asisten Manajer Kemitraan,

“Pelaksanaan program kemitraan dimulai dari perencanaan program, yaitu mengadakan sosialisasi ke petani yang jadi tugas koordinator mencari petani, ada juga yang langsung kerumah saya, kan saya pasang MIUS Kelompok Kerja Mitra Usaha. Ya saya tanya wilayahnya dimana dan janji survey lahan hari apa”.<sup>85</sup>

Sedangkan menurut Bapak Kurnain selaku Koordinator Kemitraan menyatakan bahwa,

---

<sup>85</sup>Eko, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.



“Untuk promosi jadi tugas saya, memberi sosialisasi langsung ke petani atau bisa juga langsung ke pak Eko, selain itu informasi gampang menyebar dari sesama petani. Syaratnya petani harus punya lahan minimal 2 Ha, kalau gak sampek 2 Ha, maka harus membentuk kelompok/gabungan. Seumpama Pak A punya lahan  $\frac{1}{4}$  Ha, Pak B  $\frac{1}{2}$  Ha, Pak C  $\frac{1}{4}$  Ha, pokok sampek mencapai 2 Ha. Ada juga yang budidaya pakek lahan sewa, lalu dipilih 1 koordinator untuk mewakili anggotanya tandatangan diatas materai, sedangkan anggota cukup menyerahkan fotocopy KTP dan tanda tangan disamping saja”.<sup>86</sup>

Setelah petani berminat untuk mengikuti program kemitraan, pihak kemitraan melakukan survey terlebih dahulu pada lahan petani untuk mengetahui apakah lahan tersebut cocok untuk ditanami benih edamame dari perusahaan. Lebih lanjutnya Bapak Fawaid selaku ketua kelompok tani mitra menyampaikan bahwa,

“Kalau lahan yang cocok untuk ditanami benih edamame itu lokasinya dekat ke jalan untuk memudahkan transportasi hasil panen, jauh dari tanaman inang apalagi kedelai biasa, ada pengairan teknis yang gampang membuang dan memasukkan air, hamparan datar dan tidak ternaungi, lingkungan sosial masyarakat mendukung dari segi tenaga kerja dan keamanan. Selain itu pemilihan lahan kelompok tani yang tidak boleh berpenjar agar memudahkan pengawasan”.<sup>87</sup>

Selain itu dalam perencanaan program kemitraan tentunya ada beberapa ketentuan atau peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan untuk dijadikan kesepakatan dalam perjanjian kerjasama. Untuk memperkuat pernyataan dari ketiga narasumber diatas, Bapak Yudi selaku anggota petani mitra menjelaskan bahwa,

“Pinjaman modal benih dan pestisida dari PT. Mitratani Dua Tujuh ke petani, lalu seluruh hasil panennya dijual ke PT. Mitratani Dua Tujuh. Kalau harga masuk kontrak sesuai

<sup>86</sup>Kurnain, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

<sup>87</sup>Fawaid, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

kualitasnya ekspor dan impor, itu sudah termasuk dalam perjanjian kontrak”.<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan dari keempat narasumber diatas maka saya dapat menjelaskan lebih lanjut bahwa program kemitraan yaitu sistem kerja sama yang diterapkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember kepada para petani. Petani diberi pinjaman modal berupa benih edamame dan pestisida, yang kemudian hasil panennya dijual kembali pada PT.Mitratani Dua Tujuh, kemudian hasil dipotong untuk mengembalikan pinjaman benih dan pestisida kepada perusahaan dengan nilai harga yang telah ditentukan sesuai kontrak perjanjian. Tahap pertama program kemitraan adalah perencanaan program, diantaranya pihak kemitraan memperkenalkan programnya melalui koordinator dan asisten manajer. Petani yang mengikuti program kemitraan merupakan kumpulan dari petani kecil yang berkelompok untuk mencapai lahan minimal dalam persyaratan kemitraan seluas 2Ha, baik dengan lahan milik sendiri maupun lahan sewa. Setelah itu dilakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui apakah lahan petani telah memenuhi persyaratan dari perusahaan. Kemudian dipilihlah koordinator yang bertanggung jawab pada kelompok tani.

Selanjutnya terkait dalam pelaksanaan program kemitraan Bapak Eko menyatakan bahwa,

“Tahapan kedua itu pelaksanaan program, seperti mempersiapkan lahan, jarak dan bidang tanam antar lahan kelompok tani, mengaplikasikan pestisida sama pupuk, pengendalian gulma,

---

<sup>88</sup>Yudi, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

pengairan, dan metode kegiatan panen juga. Intinya pelaksanaan budidaya edamame dek”.<sup>89</sup>

Senada dengan hal tersebut Bapak Kurnain mengatakan bahwa,

“Kegiatan pelaksanaan contohnya penyuluhan dan budidaya edamame. Maksudnya selain kegiatan budidaya yang telah diatur oleh perusahaan, pihak kemitraan mengawasi secara langsung atau memberi pembinaan pada petani selama budidaya. Terakhir itu pemantauan/evaluasi contoh ada rapat evaluasi diakhir program”.<sup>90</sup>

Jadi menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tahap kedua yaitu pelaksanaan, dimulai dengan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Tahap ini akan selalu dipantau langsung oleh koordinator kemitraan dan manajer kemitraan. Penyuluhan dilakukan langsung dilahan petani dan setiap koordinator kemitraan berkewajiban memantau langsung hingga kegiatan panen berakhir. Ketiga yaitu evaluasi program yang terdiri dari kegiatan intensitas penyuluhan, evaluasi program, pemberian kritik dan saran serta identifikasi masalah.

Berdasarkan kontrak yang telah disepakati, terdapat sanksi untuk petani yang melanggar kontrak dengan menjual hasil panen edamame keluar. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Kurnain selaku Koordinator Kemitraan,

“Kalau hasil panen dijual keluar gak boleh, itu udah masuk kontrak. Sanksinya gak boleh tanam lagi”.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Eko, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

<sup>90</sup>Kurnain, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

<sup>91</sup>Kurnain, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2018.

Senada dengan yang disampaikan Bapak Kurnain, seperti penyampaian dari Bapak Eko,

“Kalau pelanggarannya tidak terlalu parah bisa diselesaikan secara kekeluargaan, sanksi untuk sementara ini gak sampek dipolisikan, Cuma diberi sanksi gak boleh di rekrut lagi. Karena benih yang ditanam minimal harus menghasilkan 8 ton, kalau gak begitu kita gak bisa kirim. Kalau sama Jepang kontrak antar perusahaan dan pembeli. Akad dengan Jepang begini, saya sanggup menyuplai mulai per/september 1 hari 2 kontainer, kalau gak mencapai sedemikian saya beli ke lain seperti Vietnam atau Thailand, begitu kata Jepang”.<sup>92</sup>

Maka berdasarkan pernyataan kedua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sesuai perjanjian, jika hasil panen edamame dijual keluar selain ke PT. Mitratani Dua tujuh maka akan diberikan sanksi tidak boleh tanam lagi atau di rekrut lagi dalam program kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember. Karena hal ini dapat merugikan perusahaan yang memiliki target ekspor.

## **2. Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi Produktivitas Petani**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa alasan petani memilih program kemitraan dari PT. Mitratani dibanding perusahaan lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak Yudi selaku anggota kelompok tani,

“Ya mbak, kalau diperusahaan yang lain dulu pernah ikut itu rugi, dari harganya aja sudah gak ngejar dibandingkan ikut kemitraan mitratani sekarang”.<sup>93</sup>

<sup>92</sup>Eko, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

<sup>93</sup>Yudi, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

Pernyataan dari Bapak Yudi dilanjutkan oleh Bapak Fawaid seperti berikut,

“Padi yang dulu itu kenak hama, dalam arti rugi terus. Disamping keadaan tanah yang sulit untuk dikeringkan, sebenarnya tanam yang lain juga bisa, tapi saya melihat potensi edamame ini lebih besar dari segi pendapatannya nanti”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa harga edamame dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember lebih tinggi dari pada harga jual untuk perusahaan lain yang mengolah edamame. Permasalahan dilahan juga bisa menjadi alasan kuat bagi petani untuk mencari varietas lain yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan, Peran program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi produktivitas petani disampaikan oleh beberapa petani, salah satunya Bapak Fawaid selaku Ketua Kelompok,

“Program kemitraan ini utamanya mengatasi masalah modal dek, karena petani biasanya sering kesulitan buat memodali pertaniannya, jadi kalau sudah kayak gitu pemborosan waktu kan dan menghambat produktivitas petani karena keterlambatan membiayai pertanian”.<sup>95</sup>

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh petani mitra yang lain yaitu Bapak Yudi,

“Penyuluhan juga membuat produktivitas petani dalam budidaya jadi berkembang karena petani sudah diberi materi tentang pengolahan lahan, penanaman, budidaya & pemanenan. Setiap minggu kami melihat langsung keadaan tanaman budidaya petani dek, jadi bisa memantau perkembangan edamame kami”.<sup>96</sup>

<sup>94</sup>Fawaid, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

<sup>95</sup>Fawaid, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

<sup>96</sup>Yudi, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

Untuk memperkuat pernyataan kedua narasumber, berikut pernyataan selanjutnya dari Bapak Sutikno,

“Kalau dikatakan berperan, ya program kemitraan ini memang berperan, selain untuk melancarkan produktivitas, pemasarannya juga sudah terjamin”.<sup>97</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas, tiga narasumber mengatakan program kemitraan berperan terhadap produktivitas petani, dengan demikian sudah saya anggap sah karna ketiga narasumber mengatakan peran program kemitraan bagi produktivitas petani begitu besar.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

#### 1. Pelaksanaan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember

Adapun jenis kemitraan yang digunakan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember sesuai dengan kajian teori Mohammad Jafar Hafsa<sup>98</sup> yaitu menggunakan jenis Pola Subkontrak, maksudnya membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu. Mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha.

<sup>97</sup>Sutikno, *Wawancara*, Jember, 8 September 2018.

<sup>98</sup>Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, 68.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kemitraan di PT.Mitratani Dua Tujuh membuat kesepakatan kontrak berupa volume target hasil panen edamame, harga sesuai kesepakatan dan waktu tanam sampai pemanenan yang telah terjadwal. Selain itu perusahaan menyediakan modal benih dan pestisida, serta keterampilan melalui pembinaan bagi petani berupa pemberian materi pengolahan lahan, penanaman, budidaya sampai pemanenan yang dapat mengoptimalkan kerja mereka. Selain itu terjaminnya pemasaran produk yang langsung dijual kepada PT.Mitratani Dua Tujuh Jember.

Menurut salah satu teori penerapan etika bisnis dalam kemitraan berdasarkan teori dari Mohammad Jafar Hafsah,<sup>99</sup> ialah kejujuran dan kepercayaan, bahwa kemitraan yang diawali dengan kejujuran dari pelaku yang bermitra dapat merupakan awal terbentuknya transparansi dalam segala manifestasinya.

Namun hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan kasus yang terjadi pada PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bahwa ada petani yang tidak jujur atau melanggar kontrak dengan menjual hasil panen keluar selain ke PT. Mitratani, atas ketidak jujuran petani maka pihak perusahaan tidak lagi mempercayai petani tersebut dan memberi sanksi tidak boleh mengikuti program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh kembali.

---

<sup>99</sup>Ibid., 47.



Berdasarkan teori Mohammad jafar hafsa<sup>100</sup> yaitu Mengembangkan program, memulai pelaksanaan, Memonitor dan Mengevaluasi Perkembangan dalam teori proses pengembangan kemitraan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program yang dijalankan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember berupa perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program yang mencakup penyuluhan rutin serta pemantauan dari pihak kemitraan dan budidaya edamame yang dijalankan oleh petani mitra demi mengsucceskan kemitraan.

## **2. Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi Produktivitas Petani**

Menurut teori Muchdarsyah Sinungan,<sup>101</sup> dapat disimpulkan bahwa produktivitas berkaitan dengan cara pencapaian tingkat produksi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan cara pencapaian tingkat produksi yang dilakukan oleh petani mitra ialah perbaikan cara kerja melalui penyuluhan rutin dari pihak kemitraan, modal yang telah disediakan.

Menurut teori Muchdasyah Sinungan,<sup>102</sup> faktor produktivitas terdiri dari investasi yang komponen pokoknya adalah modal, karena modal merupakan landasan gerak suatu usaha, lalu manajemen yakni menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai dengan baik dan tenaga kerja.

---

<sup>100</sup>Ibid., 53.

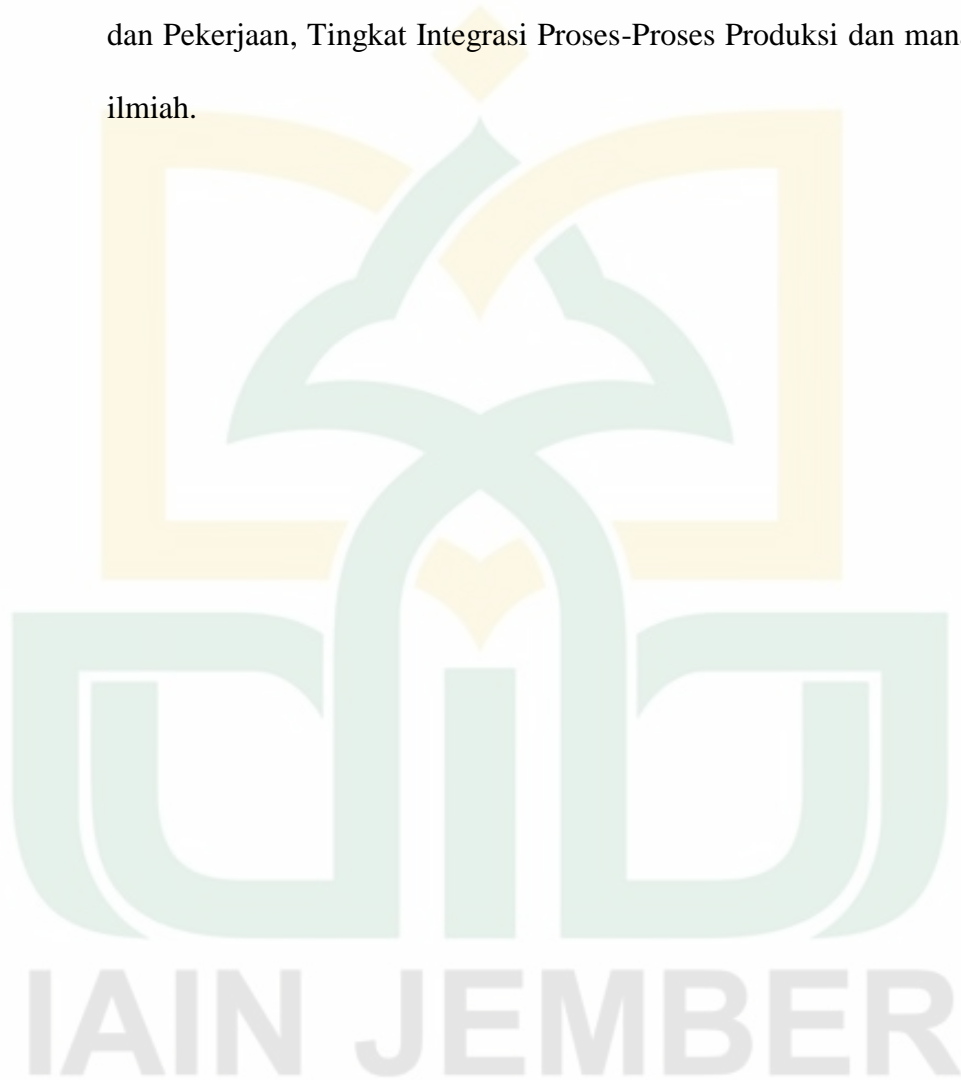
<sup>101</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 102.

<sup>102</sup>Ibid., 18.



Namun demikian hasil penelitian dilapangan menemukan bahwa yang menjadi faktor dari produktivitas yaitu modal dan manajemen.

Tetapi menurut teori J Winardi,<sup>103</sup> faktor dari produktivitas lebih meluas, diantaranya pabrik, produk, bauran produk, Tata Susunan Pabrik dan Pekerjaan, Tingkat Integrasi Proses-Proses Produksi dan manajemen ilmiah.



---

<sup>103</sup>J Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, 84-86.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasa perlu untuk diberikan, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Kemitraan yang dilakukan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Jember menggunakan jenis kemitraan Pola Subkontrak atau membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu. Perusahaan tersebut melakukan kerjasama keberbagai Desa, salah satunya di Desa Mayang Kabupaten Jember. Implementasi kemitraan terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.
2. Peran program kemitraan bagi produktivitas petani begitu besar dengan didukung oleh pinjaman modal benih produksi yang memadai. Sehingga waktu produksi petani tidak terbuang dengan sia-sia melalui sarana perusahaan. Selain itu memberikan manajemen yang baik berupa penyuluhan sebagai perbaikan cara kerja petani mitra.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan kewaspadaan dalam memilih calon mitra dan perlu mengumpulkan informasi lebih lengkap mengenai calon mitranya untuk menghindari kejadian yang sama terulang lagi bahwa terdapat petani yang tidak jujur atau melanggar kontrak dengan menjual hasil panen keluar selain ke PT. Mitratani Dua Tujuh sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan yang memiliki target ekspor.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember Bagi Produktivitas Petani. Hasil dari penelitian ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk, metode yang digunakan serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agistaningrum, Alivia. 2017. *Analisis Hubungan Partisipasi dengan Kinerja Petani Terhadap Keberhasilan Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh.*
- Agustina, Imaniar. 2011. *Proses Pengembangan Program Kemitraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Benih Buncis pada Program Kemitraan PT. Benih Citra Asia.*
- Aini, Syarifah. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Gending Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.*
- Ali. 2018. *Wawancara.* Jember.
- Budi, Triton Prawira. 2007. *Panduan Sikap dan Perilaku Enterpreneurship Kiat Sukses Menjadi Pengusaha.* Tugu Publisier.
- Dokumentasi PT. Mitratani Dua Tujuh Jember. 2018.
- Eko. 2018. *Wawancara.*Jember.
- Fawaid. 2018. *Wawancara.*Jember.
- Hafidz, Muhammad. 2018. *Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Usaha Kemitraan Ternak Ayam Potong Mas'ud Efendi Di Desa Wateskulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.*
- Hafsah, Mohammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi.* Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Koeshartono dan M.F. Shellyana Junaedi. 2005. *Hubungan Industrial: Kajian Konsep dan Permasalahan.*
- Kurnain. 2018. *Wawancara.* Jember.
- Latifah, Hikmah Nur. 2016. *Sikap Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan PT. Gudang Garam di Kecamatan Sugih Waras Kabupaten Bojonegoro.*
- Lewis, W. Arthur. 1994. *Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Listiana, Indah. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Kemitraan Penggemukan Sapi Potong Antara PT. Great Giant Livestock Company (GGLC) dan Peternakan Sapi di Kabupaten Lampung Tengah.*





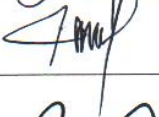

- Maulida, Tutik. 2017. *Peran Home Industri Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Karangsemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember.*
- Nurmianto, Eko. 2004. *Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP dan SWOT Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun.*
- Purnanningsih, Ninuk. 2006. *Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran Di Propinsi Jawa Barat.*
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaimana.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Ardika. 2014. *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang.*
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutikno. 2018. *Wawancara.* Jember.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang Dasar 1945 (UU No. 9 Tahun 1995).*
- Wahyu. 2018. *Wawancara.* Jember.
- Winardi, J. 2008. *Entrepreneur & Entrepreneurship.* Jakarta: Kencana.
- Yudi. 2018. *Wawancara.* Jember.
- Yustika, Ahmad Erani. 2006. *Perekonomian Indonesia.* Malang: Bayumedia Publishing.
- <http://mitratani27.co.id/profil/>.
- <http://terbeselung.blogspot.com/2016/11/pengertian-kemitraan-menurut-para-ahli.html?m=1>.
- <https://widyadewa.wordpress.com/2009/11/25/hello-world/>.
- <http://yunitapujimt.blogspot.co.id/2012/03/praktikum-manajemen-agribisnis-jagung.html>.

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember Bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Kemitraan</li> <li>2. Produktivitas Petani</li> </ol>	<p>Kemitraan</p> <p>Produktivitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal</li> <li>2. Produktivitas</li> <li>3. Teknologi</li> <li>4. Keterampilan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi</li> <li>2. Manajemen</li> <li>3. Tenaga Kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Asisten Manajer Kemitraan</li> <li>b. Koordinator Kemitraan</li> <li>c. Ketua kelompok/ Petani mitra</li> <li>d. Anggota kelompok tani</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kualitatif</li> <li>2. Jenis: Kualitatif Deskriptif</li> <li>3. Subyek Penelitian: <i>Purposive</i></li> <li>4. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi terus-terang atau tersamar</li> <li>b. Wawancara terstruktur</li> <li>c. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Lokasi penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. PT. Mitratani Dua Tujuh Jember</li> <li>b. Desa Mayang kabupaten Jember</li> </ol> </li> <li>6. Teknik analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>7. Keabsahan data: Triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kemitraan PT.Mitratani Dua Tujuh Jember?</li> <li>2. Bagaimana Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang Kabupaten Jember?</li> </ol>

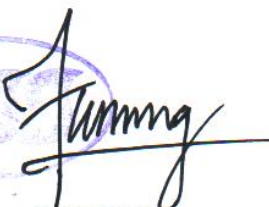


## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jurnal Penelitian	Ttd
1	Rabu, 6 Juni 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada PT. Mitratani Dua Tujuh	
2	Kamis, 9 Agustus 2018	Acc surat izin penelitian dari PT. Mitratani Dua Tujuh	
3	Kamis, 16 Agustus 2018	Penerimaan Acc surat izin penelitian dan wawancara dengan Asisten Manajer Kemitraan beserta Koordinator Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh	
4	Sabtu, 18 Agustus 2018	Observasi dan wawancara dengan Asisten Manajer dan petani mitra	
5	Sabtu, 8 September 2018	Observasi dan wawancara dengan petani mitra	
6	Jumat, 21 September 2018	Penerimaan surat keterangan selesai penelitian dari PT. Mitratani Dua Tujuh	

Jember, 17 September 2018

Kepala Divisi SDM

  
YULYANI

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PERAN PROGRAM KEMITRAAN PT. MITRATANI DUA TUJUH BAGI PRODUKTIVITAS PETANI**

#### **Wawancara :**

1. Bagaimana tahapan dari pelaksanaan program kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember?
2. Bagaimana cara mengenalkan program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember kepada petani?
3. Bagaimana lahan pertanian yang cocok untuk ditanami benih edamame dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember?
4. Apa saja syarat yang dibutuhkan dalam mengajukan program kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember?
5. Terkait dengan pelanggaran perjanjian kontrak oleh petani, apakah sanksi yang diberikan?
6. Mengapa petani lebih memilih bergabung dengan program kemitraan dari PT. Mitratani Dua Tujuh Jember dibanding perusahaan lain?
7. Bagaimana respon petani mitra terhadap Program Kemitraan bagi produktivitas petani?

#### **Dokumentasi:**

1. Sejarah berdirinya PT. Mitratani Dua Tujuh Jember, visi dan misi, lokasi, strategi bisnis, dll.



2. Struktur Organisasi Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember beserta fungsi, tugas dan wewenang masing-masing bagian.
3. Foto dokumentasi wawancara





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B- 1003/In.20/7.a/PP.00.9/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada :  
Yth. **Pimpinan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember**  
di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk menyelesaikan program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Soviyatul Khasanah  
NIM : 083144037  
Semester : VIII(delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dusun Krajan, RT 001/ RW 010, Desa Sumberjati,  
Kecamatan Silo, Kabupaten Jember  
No Telp : 082320507251  
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M. Si.  
Judul Penelitian : Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh  
Jember bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang  
Kabupaten Jember

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Jember, 6 Juni 2018

Wakil Dekan I Bidang Akademik  
  
**Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.**  
NIP. 19730830 199903 1 002





## MITRATANI DUA TUJUH

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 /ETR-GM/M27/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- **Nama** : Soviyatul Khasanah
- **Nim** : 083144037
- **Fakultas** : Ekonomi Dan Bisnis Islam
- **Jurusan / Prodi** : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian untuk tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Peran Program Kemitraan Mitratani Dua Tujuh Jember Bagi Produktivitas Petani Di Desa Mayang Kabupaten Jember”.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 September 2018

**PT. Mitratani Dua Tujuh**

**Subhan Ariyadi**

GM. Keuangan dan Umum

*Committed To Quality*

Jl. Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136 Jawa Timur – Indonesia  
Telp. 62-331-422222, 488881, 489457 Fax. 62-331-489456

## FOTO DOKUMENTASI

- A. Wawancara dengan Bapak Eko selaku Asisten Manajer Kemitraan PT.Mitratani Dua Tujuh Jember, 16 Agustus 2018.**



- B. Wawancara dengan Bapak Eko dan Bapak Kurnain selaku Koordinator Kemitraan, 16 Agustus 2018.**





**C. Lahan edamame dari kelompok tani yang diketuai Bapak Fawaid**



**D. Lahan edamame dari kelompok tani yang diketuai Bapak Sutikno**



**E. Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku ketua kelompok tani, 8 September 2018.**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Soviyatul Khasanah  
NIM : 083 144 037  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Program Kemitraan PT. Mitratani Dua Tujuh bagi Produktivitas Petani di Desa Mayang Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 2 Oktober 2018  
Yang Menyatakan



**SOVIYATUL KHASANAH**  
NIM. 083 144 037



## BIODATA PENULIS



Nama : Soviyatul Khasanah  
Nim : 083144037  
TTL : Jember, 17 November 1995  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dusun Krajan, RT 001/ RW 010, Desa Sumberjati, Kecamatan  
Silo, Kabupaten Jember

### RIWAYAT PENDIDIKAN :

- ❖ Tk Darma Putra Tuban, Kuta, Bali = ( 2001 - 2002)
- ❖ SDN Sumberjati 01, Silo , Jember = (2002 – 2008)
- ❖ MTs Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember = (2008 – 2011)
- ❖ MA Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember = (2011 – 2014)
- ❖ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember = (2014 – 2018)